

Resiko Kerja Bagi Pengelola Arsip

(Resume Hasil Kajian BPAD Provinsi DIY)

An – Nisa Sukma

Mahasiswi D III Kearsipan , UGM

Pendahuluan

Arsip merupakan komponen penting dalam pelaksanaan fungsi dan tugas suatu lembaga. Arsip merupakan suatu rekaman kegiatan, sumber informasi, serta bukti otentik dalam pelaksanaan tugas pemerintahan dan kehidupan kebangsaan.

Selain yang terkait dengan sistem, sarana prasarana yang harus memadai, pengelolaan arsip juga harus didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Dukungan tersebut tidak hanya menyangkut kemampuan dan kemauan tetapi juga terkait dengan aspek kesehatan baik jiwa dan raga.

Kenyataan yang ada pekerjaan di bidang kearsipan masih menjadi bidang yang belum diminati, selain dianggap pekerjaan yang tidak prestisius, arsip juga diposisikan sebagai pekerjaan sampingan. Sehingga Pengelola arsip dicitrakan sebagai pekerjaan penunggu gudang, bukan pengelola informasi.

Pekerjaan kearsipan selama ini masih dikesampingkan karena terkesan kotor, monoton, tidak dinamis, dan berpotensi mengganggu kesehatan bagi pengelolanya. Kandungan yang ada dalam kertas dapat mengakibatkan munculnya berbagai penyakit. Apalagi arsip - arsip yang sudah dimakan usia, debu yang menempel serta keausan media rekam menambah keengganan seseorang untuk menjadi pengelola arsip. Kondisi ini diperparah lagi dengan kenyataan yang ada di banyak tempat penyimpanan arsip yang jauh dari standar. Kesan kotor dan tidak higienis selain mempercepat proses kerusakan arsip juga menjadi seseorang tidak nyaman dalam melaksanakan tugas.

Antisipasi munculnya gangguan kesehatan serta langkah preventif yang dilakukan selama ini hanya didasarkan pada asumsi serta gejala yang dirasakan

oleh pengelola tanpa didukung data ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Bau apek, gatal – gatal dan sesak napas adalah gejala yang secara langsung dirasakan, menjadi pijakan untuk mengambil kesimpulan bahwa ada efek dari pengelolaan arsip.

Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana arsip berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan sebagai resiko kerja pengelola arsip serta sejauh mana resiko tersebut menjadi ancaman bagi keselamatan pengelola arsip maka perlu dilakukan kajian. Selain itu kajian ini juga dilakukan untuk mengetahui jenis serta tingkat bahaya reaksi kimiawi dari arsip bagi kesehatan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan kesehatan kerja pengelola arsip di masa yang akan datang.

Maksud dan Tujuan Kajian

Kajian Resiko Kerja di lakukan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DIY dengan tujuan untuk mewujudkan kenyamanan kerja pengelolaan arsip. Adapun maksud dari kegiatan ini adalah untuk :

- a. Mengetahui tingkat resiko bahaya di lingkungan kerja,
- b. Mengetahui dampak lingkungan kerja dari faktor kimia, fisik, biologi, dan ergonomi, kesehatan kerja, khususnya gambar paru dan fungsi paru,
- c. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan lingkungan kerja,
- d. Untuk mmbrikan masukan tentang perbaikan tingkat kesehatan pengelola arsip baik arsiparis dan petugas arsip di SKPD, Mengetahui sebab – sebab munculnya gangguan kesehatan,
- e. Munculnya data ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan mengetahui resiko kerja pengelolaan arsip terhadap kesehatan

Pelaksanaan Pengkajian

Untuk mendapat kepastian sejauh mana pekerjaan pengelolaan arsip berpotensi menimbulkan resiko bagi kesehatan kerja pengelolaannya perlu data ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu data dari beberapa faktor yang memberikan kontribusi bagi munculnya resiko kerja, baik yang menyangkut manusia dan pelakunya, objek kerja berupa arsip, debu, bahan kimia dan sebagainya, maupun kondisi lingkungan.

Selain itu diperlukan gambaran mengenai kondisi tempat kerja maupun pola hidup pegawai. Tidak dapat diabaikan juga langkah - langkah yang pernah dilakukan untuk mengantisipasi munculnya resiko kerja seperti pemeriksaan berkala, *ekstrafooding*, olahraga, tunjangan kesehatan, maupun infastruktur yang ada.

Materi yang ada dalam fisik arsip merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan. Tindakan pelestarian arsip yang menggunakan bahan kimia merupakan kontribusi bagi udara yang ada dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu perlu diketahui ambang batas pencemaran udara yang diperbolehkan bagi pelaksanaan pengelolaan arsip. Partikel yang berasal dari bahan dasar media arsip, serta debu yang menempel pada fisik arsip merupakan potensi paling serius bagi kesehatan dan keselamatan pegawai. Hal ini selain mengandung bahan kimia yang membahayakan juga dimungkinkan adanya bakteri yang terbawa pada debu tersebut.

Selain memberi ancaman bagi kesehatan kulit, hal yang lebih serius adalah ancaman terhadap gangguan pernapasan. Karena dilakukan terus menerus, kemungkinan timbulnya alegri, bahkan alergi yang berkerpanjangan, dapat menimbulkan gangguan pernapasan yang bersifat permanen.

Macam Pengujian yang dilakukan terdiri dari :

- a. Faktor Fisik : kebisingan, getaran, ventilasi, iklim kerja, pencahayaan, kadar debu.
- b. Faktor kimia : O₂, CO₂, CO, O₃, NH₃.
- c. Faktor Biologi : air tanah dan udara secara fisik, kimia dan bakteriologi.

- d. Pemeriksaan rontgen paru, spirometri (fungsi faal paru).
- e. Pemeriksaan kelelahan kerja.
- f. Pemeriksaan kesehatan kerja.

Dari uji faktor fisik mengenai getaran, ventilasi, iklim kerja dan kadar debu dalam batas normal, sedang kebisingan di lima ruangan BPAD setelah dilakukan pengujian dinyatakan berada dalam ambang batas. Adanya kebisingan ini tidak mudah dikurangi karena keberadaan kantor berada di jalan raya yang padat pada jam kerja kantor, walaupun tingkatnya masih ringan. Salah satu alternatif adalah pemasangan AC di ruang kerja.

Pencahayaan pada dasarnya kurang standar dan kekurangan ini pada tingkat ringan. Sedang ada beberapa ruangan yang jauh di atas standar, ruangan tersebut perlu dibenahi pencahayaannya dengan memasang tirai, yang dapat diatur, disesuaikan dengan cuaca pada waktu itu.

Dari pengukuran O₂, CO₂, CO, O₃, NH₃ di beberapa ruangan menunjukkan kadar yang jauh di bawah nilai ambang batas yang diperkenankan sehingga dari sisi faktor kimia tidak ditemukan penyebab kelainan kesehatan pada pekerja.

Pengujian air tanah secara fisika dan kimia tidak tampak adanya kelainan. Sedangkan hasil uji air sumur gali menunjukkan coliform yang melebihi NAB, sehingga perlu penanganan sendiri seperti mendidihkan air sebelum dikonsumsi secara sempurna kira – kira 3 menit setelah mendidih baru di minum. Untuk pengujian udara di ruang pengelolaan masih memenuhi syarat KepMenkes RI no. 1405/Men.Kes/SK/XI/2002.

Pemeriksaan paru, baik rontgen maupun spirometri terdapat 9 orang tidak mengalami kelainan, yang lain terdapat kelainan paru dan jantung. Sedangkan Untuk pemeriksaan kelelahan kerja yang mengalami kelelahan kerja tingkat sedang berjumlah 12, sedangkan yang lain tingkat ringan , yang tidak merasa lelah 1 orang.

Penutup.

Hasil pengujian yang telah dilakukan BPAD diharapkan dapat merubah kebijakan maupun perilaku pengelolaan arsip menjadi lebih baik. Beberapa hal yang masih menjadi kelemahan dalam lingkungan kerja perlu terus dilakukan pemantauan kesehatan kerja secara rutin serta perbaikan menyeluruh secara medico spikososial agar para pegawai memiliki tingkat kesehatan yang setinggi – tingginya. Hasil kajian ini dibuat untuk memperoleh kondisi lingkungan kerja di bidang kearsipan yang nyaman disertai kesehatan pegawai yang memadai.